



**KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN
KETERAMPILAN SISWA KELAS V SDN GUGUS MINA
INDAH KECAMATAN WEDUNG DEMAK**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Zurika Fitriyaningsih

1401413313

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zurika fitriyaningsih

NIM : 1401413313

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Korelasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juni 2017

Peneliti,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Zurika fitriyaningsih

NIM 1401413313

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Korelasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak”.

Nama : Zurika fitriyaningsih

NIM : 1401413313

Program Studi : S-1 PGSD

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

Semarang, 16 Juni 2017

Pembimbing Utama,

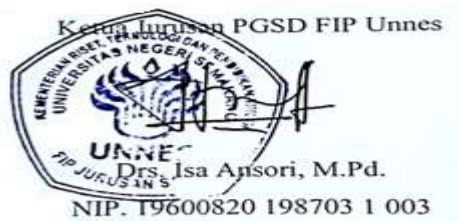
Pembimbing Pendamping,



Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum
NIP. 198005052008011015

Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd.
NIP.195612011987031001

UNNES
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Korelasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar seni budaya dan keterampilan siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak”.

Nama : Zurika fitriyaningsih

NIM : 1401413313



Program Studi : S-1 PGSD

telah dipertahankan dalam panitia sidang ujian Skripsi program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Jum'at, tanggal 16 Juni 2017

Semarang, Juni 2017

Panitia Ujian

Sekretaris,



Ketua,
UNNES
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP. 197701262008121003

Penguji,

Pembimbing Utama,




Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn.
NIP. 198501152008122005



Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP. 198005052008011015

Pembimbing Pendamping,



Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd.
NIP. 195612011987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (sesuatu yang lain". (Q.S. Al-Insyirah: 6-7)
2. Perubahan tidak dapat dihindari, perubahan memberikan kesempatan untuk inovasi. Ini memberi anda kesempatan untuk menunjukkan kreativitas.
(Felice Jones)
3. Dengan agama hidup jadi terarah, Dengan ilmu hidup jadi mudah, dan Dengan seni hidup jadi indah (Prof.Dr.H.A Mukti AS.)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karya tulis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Suratiningsih dan Bapak Muhammad Zuhri yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual maupun material dalam setiap langkah peneliti.
2. Almamaterku PGSD UNNES.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Korelasi Motivasi Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak”. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Putri Yanuarita Sutikno, S.Pd., M.Sn., Penguji.
5. Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum., Pembimbing Utama.
6. Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd., Pembimbing Pendamping.
7. Warino, S.Pd., dan Istianah S.Pd., Kepala SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.
8. Titik Supriyani, dan Sariningsih S.Pd., Guru Kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.
9. Siswa-siswi kelas V SDN Ngawen dan SDN Wedung 1 serta siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.
10. Adik-adik saya Zahira Zuris Tiara dan Rifki Muhammad Azizi dan keluarga besar Bani Sahid.

11. Ifa fatmawati yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Atas bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan, semoga mendapat berkah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 16 Juni 2017

Peneliti,



Zurika Fitriyaningsih

NIM. 1401413313



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Fitriyaningsih, Zurika. 2017. *Korelasi Motivasi Belajar dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas V*. Skripsi. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum dan Pembimbing Pendamping Drs. Sukarjo, S.Pd. M.Pd.

Hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan akhir semester SBK bahwa sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM. Hasil belajar SBK tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu motivasi belajar dan tingkat kreativitas siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak, untuk mengetahui korelasi kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak, untuk mengetahui korelasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak yang berjumlah 156 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 siswa atau 30% dari populasi yang diambil dengan sampling kuota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat korelasi yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar SBK yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,778$ dengan signifikansi kurang dari 0,05; (2) terdapat korelasi yang positif dan signifikan kreativitas terhadap hasil belajar SBK yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,603$ dengan signifikansi kurang dari 0,05; (3) terdapat korelasi yang positif dan signifikan motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBK yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,829$ dengan signifikansi kurang dari 0,05.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat korelasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak. Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru dan orang tua hendaknya dapat memberikan motivasi dalam belajar siswa dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar SBK.

Kata kunci: hasil belajar, SBK, motivasi belajar, kreativitas.

DAFTAR ISI

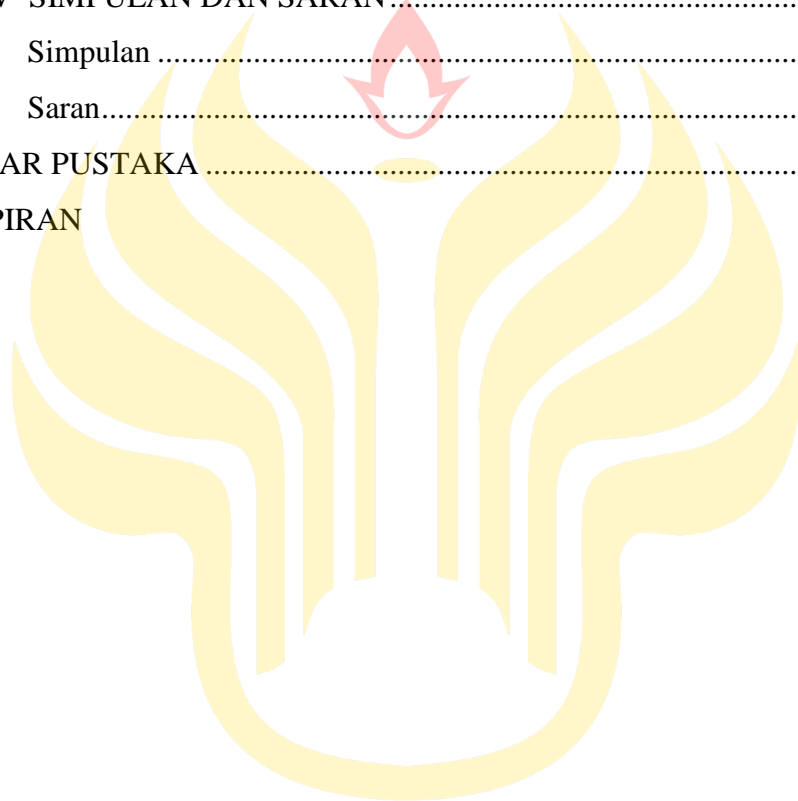
HALAMAN DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoretis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hakikat Belajar.....	11
2.1.1.1 Pengertian Belajar	11
2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar	12
2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar.....	12
2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar	14
2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar	14
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	15

2.1.3	Hakikat Motivasi Belajar	16
2.1.3.1	Pengertian Motivasi Belajar	16
2.1.3.2	Ciri-Ciri Motivasi Belajar	16
2.1.3.3	Indikator Motivasi Belajar	17
2.1.3.4	Fungsi Motivasi Dalam Belajar	18
2.1.3.5	Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	19
2.1.3.6	Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	22
2.1.3.7	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	22
2.1.4	Hakikat Kreativitas	24
2.1.4.1	Pengertian Kreativitas	24
2.1.4.2	Jenis-Jenis Kreativitas	25
2.1.4.3	Ciri-Ciri Kreativitas	25
2.1.4.4	Indikator Kreativitas	26
2.1.4.5	Tujuan Pengembangan Kreativitas	27
2.1.4.6	Faktor Pendorong Kreativitas	28
2.1.4.7	Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas	28
2.1.4.8	Faktor Penghambat Kreativitas	29
2.1.4.9	Unsur Dasar Pembentuk Kreativitas	30
2.1.4.10	Bentuk Kreativitas Pada Anak Usia Sekolah	32
2.1.5	Hasil belajar	34
2.1.5.1	Pengertian Hasil Belajar	34
2.1.5.2	Klasifikasi Hasil Belajar	35
2.1.5.3	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
2.1.6	Penilaian Hasil Belajar	36
2.1.6.1	Hakikat Penilaian Hasil Belajar	36
2.1.6.2	Prinsip Penilaian Hasil Belajar	39
2.1.6.3	Jenis Penilaian Hasil Belajar	40
2.1.6.4	Penilaian Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Di SD	41
2.1.7	Hakikat Seni Budaya Dan Keterampilan	43
2.1.7.1	Pengertian Seni Budaya Dan Keterampilan	43
2.1.7.2	Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan	44

2.1.7.3	Karakteristik Seni Budaya Dan Keterampilan	44
2.1.7.4	Ruang Lingkup Seni Budaya Dan Keterampilan Sekolah Dasar.....	45
2.1.7.5	Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar	45
2.1.8	Korelasi Motivasi Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar	46
2.2	Kajian Empiris	48
2.3	Kerangka Berpikir.....	51
2.4	Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN.....		55
3.1	Desain Penelitian.....	55
3.2	Populasi dan Sampel	56
3.2.1	Populasi Penelitian.....	56
3.2.2	Sampel Penelitian.....	57
3.3	Variabel Penelitian.....	58
3.3.1	Variabel Bebas	58
3.3.2	Variabel Terikat	59
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	59
3.4.1	Variabel Motivasi Belajar (X_1)	59
3.4.2	Variabel Kreativitas (X_2).....	59
3.4.3	Variabel Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan (Y).....	60
3.5	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.5.1.1	Teknik Kuisisioner (angket)	60
3.5.1.2	Teknik Dokumentasi	61
3.5.1.3	Teknik Wawancara.....	61
3.5.2	Instrumen Penelitian	62
3.5.3.1	Uji Coba Instrumen	64
3.5.3.2	Validitas	65
3.5.3.3	Reliabilitas	69
3.6	Teknik Analisis Data.....	71
3.6.1	Analisis Deskriptif	71
3.6.1.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Bebas	71

3.6.1.2	Deskripsi Data Variabel Terikat.....	73
3.6.2	Uji Persyaratan Analisis.....	75
3.6.2.1	Uji Normalitas Data	75
3.6.2.2	Uji Linieritas	75
3.6.3	Analisis Hipotesis	75
3.6.3.1	Uji Korelasi	76
3.6.3.2	Uji Signifikasi	78
3.6.3.3	Koefisien Determinasi.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		79
4.1	Hasil Penelitian	79
4.1.1	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	79
4.1.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X_1).....	80
4.1.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas (X_2)	87
4.1.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar SBK (Y)	94
4.1.2	Uji Persyaratan Analisis.....	96
4.1.2.1	Uji Normalitas Data	96
4.1.2.2	Uji Linieritas Data.....	97
4.1.3	Analisis Hasil Uji Hipotesis.....	98
4.1.3.1	Uji Korelasi Sederhana	99
4.1.3.2	Uji Korelasi Ganda.....	101
4.1.4	Uji Signifikasi	101
4.1.5	Koefisien Determinasi	102
4.2	Pembahasan.....	104
4.2.1	Pemaknaan Temuan	104
4.2.1.1	Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Mina Indah	105
4.2.1.2	Kreativitas Siswa Kelas V SDN Gugus Mina Indah	107
4.2.1.3	Hasil belajar Siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah.....	107
4.2.1.4	Korelasi Motivasi terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan.....	111
4.2.1.5	Korelasi Kreativitas terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan.....	111

4.2.1.6	Korelasi Motivasi Belajar Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar	113
4.3	Implikasi Penelitian.....	114
4.3.1	Implikasi Teoritis	114
4.3.2	Implikasi Praktis	116
4.3.3	Implikasi Paedagogis	116
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	117
5.1	Simpulan	117
5.2	Saran.....	118
	DAFTAR PUSTAKA	119
	LAMPIRAN	



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

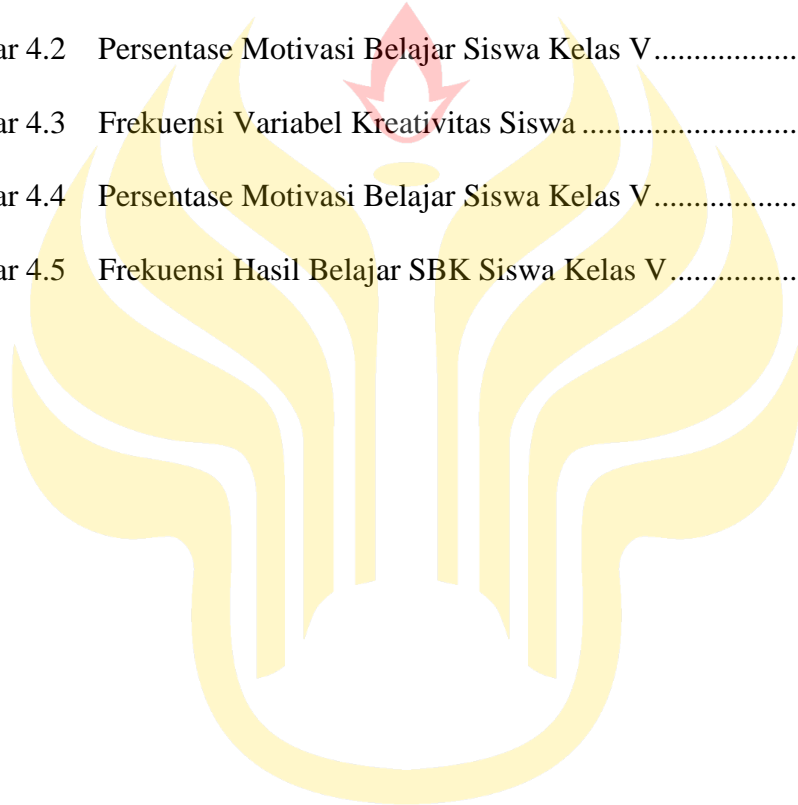
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ruang Lingkup Materi SBK	46
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	56
Tabel 3.2	Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar.....	63
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Angket Kreativitas.....	63
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar.....	67
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Kreativitas	68
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	70
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Kreativitas.....	71
Tabel 3.8	Kriteria Motivasi Belajar	72
Tabel 3.9	Kriteria Kreativitas.....	73
Tabel 3.10	Kriteria Hasil Belajar	74
Tabel 3.11	Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.....	77
Tabel 4.1	Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Motivasi Belajar.....	80
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	81
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Indikator Ketekunan Dalam Belajar.....	83
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Indikator Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan	84
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Indikator Minat Dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar	85
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Berprestasi Dalam Belajar	86
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Indikator Mandiri Dalam Belajar	86
Tabel 4.8	Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Kreativitas.....	88
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kreativitas	88
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Berpikir	90
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Berimajinasi.....	91
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Menghargai.....	92

Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Mengembangkan Hal Baru	92
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Indikator Kemampuan Mengajukan Pertanyaan.....	93
Tabel 4.15	Nilai Ulangan Tengah Semester Genap Mata Pelajaran SBK	94
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar SBK Kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.....	95
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas Distribusi Data	96
Tabel 4.18	Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar SBK.....	97
Tabel 4.19	Uji Linearitas Kreativitas dengan Hasil Belajar SBK	98
Tabel 4.20	Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar SBK	99
Tabel 4.21	Hasil Uji Korelasi Kreativitas dengan Hasil Belajar SBK	100
Tabel 4.22	Hasil Uji Korelasi Ganda (X_1 , dan X_2 terhadap Y)	101
Tabel 4.23	Koefisien Determinasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar SBK.....	102
Tabel 4.24	Koefisien Determinasi Kreativitas Terhadap Hasil Belajar SBK..	103
Tabel 4.25	Koefisien Determinasi Motivasi Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar SBK.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	53
Gambar 3.1	Desain Penelitian Korelasional	55
Gambar 4.1	Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas V	82
Gambar 4.2	Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V	82
Gambar 4.3	Frekuensi Variabel Kreativitas Siswa	89
Gambar 4.4	Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas V	89
Gambar 4.5	Frekuensi Hasil Belajar SBK Siswa Kelas V	95



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Uji Coba Angket Motivasi Belajar	122
Lampiran 2	Kisi-Kisi Uji Coba Angket Kreativitas.....	123
Lampiran 3	Uji Coba Angket Motivasi Belajar	124
Lampiran 4	Uji Coba Angket Kreativitas	129
Lampiran 5	Validitas Ahli.....	134
Lampiran 6	Lembar Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar	136
Lampiran 7	Lembar Hasil Uji Coba Angket Kreativitas	140
Lampiran 8	Tabulasi Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	144
Lampiran 9	Tabulasi Data Uji Coba Angket Kreativitas	146
Lampiran 10	Hasil Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar	148
Lampiran 11	Hasil Validitas Uji Coba Angket Kreativitas	149
Lampiran 12	Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar	150
Lampiran 13	Hasil Reliabilitas Uji Coba Angket Kreativitas.....	151
Lampiran 14	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	152
Lampiran 15	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kreativitas.....	153
Lampiran 16	Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	154
Lampiran 17	Instrumen Angket Kreativitas.....	158
Lampiran 18	Lembar Hasil Angket Motivasi Belajar.....	161
Lampiran 19	Lembar Hasil Angket Kreativitas.	164
Lampiran 20	Lembar Hasil Wawancara Guru	167
Lampiran 21	Lembar Hasil Wawancara Siswa.....	170

Lampiran 22 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	172
Lampiran 23 Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Perindikator.....	175
Lampiran 24 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas	178
Lampiran 25 Hasil Analisis Deskriptif Kreativitas Perindikator.....	181
Lampiran 26 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar SBK	184
Lampiran 27 Hasil Uji Normalitas.....	185
Lampiran 28 Hasil Uji Linieritas.....	186
Lampiran 29 Hasil Uji Korelasi.....	187
Lampiran 30 Hasil Analisis Koefesien Determinasi.....	189
Lampiran 31 Materi Seni Budaya dan Keterampilan	190
Lampiran 32 Penilaian Hasil Belajar SBK.....	196
Lampiran 33 Surat SK Dosen Pembimbing.....	206
Lampiran 34 Surat Ijin Penelitian.....	207
Lampiran 35 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	209
Lampiran 36 Dokumentasi Penelitian.....	211

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia dalam rangka menjalani kehidupan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada era globalisasi, Indonesia sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, SDM yang berkualitas tercipta dari adanya pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dari setiap siswa. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila ada keterkaitan yang kuat antara lembaga pendidikan, tenaga pendidik, fasilitas pendidikan, siswa, dan lingkungan sekitar. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam BAB II pasal 3, menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan upaya dari dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam menunjukkan kreativitas yang sudah dimiliki.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB X pasal 37 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 dalam Standar Nasional menyebutkan bahwa:

Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan; (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global. (BNSP, 2006: 192)

Keberhasilan proses pembelajaran SBK di sekolah dapat diketahui hasilnya dengan melihat hasil belajar SBK yang diperoleh siswa. Menurut Rifa'i (2012: 9), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Dalam setiap proses pembelajaran SBK diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah usaha, minat, bakat, motivasi, perhatian, kreativitas, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting yang perlu ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah (Slameto, 2015:54).

Dari faktor-faktor tersebut faktor dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar dan kreativitas merupakan faktor yang penting, karena motivasi belajar yang ada dalam diri siswa harus terbangun supaya dapat terwujud pembelajaran yang diharapkan sehingga dengan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan kreativitas siswa. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Sardiman, 2016:75). Kreativitas merupakan kemampuan umum dalam menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru (Munandar, 2014:25).

Berdasarkan hasil observasi kelas V di SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak bahwa diperoleh informasi mengenai hasil belajar SBK siswa kelas V. Dari data nilai akhir semester mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diketahui bahwa nilai rata-rata UAS mata pelajaran SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak, dari 156 siswa sebanyak 67,30% (105 siswa) mendapat nilai di atas KKM, dan sisanya 32,70% (51 siswa) mendapat nilai di bawah KKM. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran SBK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui bahwa mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran yang memiliki 3 aspek yaitu seni musik, seni rupa dan keterampilan. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat menguasai ke 3 aspek tersebut sehingga masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Dari hasil identifikasi tersebut ditemukan permasalahan yang mempengaruhi perolehan hasil belajar SBK antara lain sebagian besar siswa kurang memiliki motivasi belajar, seperti siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas. Siswa lebih menggantungkan teman, bahkan tidak memiliki semangat dan dorongan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang menunjukkan kemampuan berimajinasi, bakat dan minat yang sudah dimilikinya, kreativitas yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, dalam mengembangkan hal-hal yang baru masih kurang diminati oleh siswa, karena guru di SD tidak memiliki guru khusus dalam mengajar SBK. Oleh sebab itu, kurangnya motivasi belajar dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa

berdampak pada aktivitas siswa yang lebih asyik dengan kegiatan pribadinya seperti memainkan alat tulis, mengobrol dengan teman sebangku, sehingga siswa kurang motivasi dalam belajar dan juga berdampak pada kreativitas siswa yang belum optimal, dan akibatnya hasil belajar siswa menjadi belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan di SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak dapat diketahui bahwa motivasi belajar dan kreativitas yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran SBK. Dengan adanya dorongan dalam diri setiap individu maka akan memiliki semangat dalam belajar dan menjadikan siswa menjadi lebih meningkatkan kreativitas yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya maka semua itu akan berpengaruh dengan tingkat kreativitas dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini dan mengungkap variabel yang hampir sama telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang terkait dengan motivasi belajar dilakukan oleh Hamdu, Gullam dan Lisa Agustina dari Universitas Pendidikan Indonesia Vol.12 (1) tahun 2011 dengan judul "*Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar*". Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat: Penelitian korelasi deskriptif ini dilakukan sebagai studi kasus terhadap siswa kelas empat Sekolah Dasar dan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan level dari pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA. Terdapat total 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya yang

dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data-data dikumpulkan melalui instrumen kuisioner dari variabel motivasi belajar dan juga hasil tes siswa sebagai variabel rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistik dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.

Penelitian lain oleh Zulafni Asrial dan Martinis Yasmin dari Universitas Jambi vol.2 (2) tahun 2012 dengan judul "*Pengaruh pendekatan pembelajaran dan kreativitas terhadap pemahaman konsep IPA di Sekolah Dasar*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Jumlah kelas penelitian sebanyak 2 kelas yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan awal pemahaman konsep IPA berdasarkan analisis data *pra-test* diperoleh rata-rata 4,11 untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol diperoleh rata-rata pemahaman konsep IPA 4,24. Variabel kreativitas untuk kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 2,52 sedangkan rata-rata kelas kontrol diperoleh rata-rata 2,64. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka kreativitas perlu kita kembangkan.

Penelitian yang mendukung oleh KM. Sri Susandi Ulandari, I.Kt Dibia dan Dw. Nyoman Sudana dari Universitas pendidikan Ganesha Vol.2 (1) tahun 2014 dengan judul "*Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan*". Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat: Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Sedangkan kontribusi motivasi

belajar terhadap prestasi belajar sebesar 29,92%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Adapun hubungan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek dari motivasi yaitu, perhatian, kemauan, ketekunan, kesadaran, dan dorongan-dorongan dari orang-orang sekitarnya atau lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD kelas V semester ganjil di desa Buruan kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti dan untuk menambah kajian mengenai motivasi belajar dan kreativitas. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Korelasi Motivasi Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa Kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Kurangnya motivasi belajar, seperti siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas.
2. Kreativitas yang dimiliki siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda.
3. Hasil belajar siswa di SDN Gugus Mina Indah pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan masih belum optimal.

4. Tidak ada guru khusus dalam mengajar Seni Budaya dan Keterampilan.
5. Guru belum optimal dalam melakukan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah hasil belajar SBK. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada terkait hasil belajar SBK yang rendah dikarenakan faktor keberhasilan belajar yaitu motivasi belajar dan kreativitas. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana korelasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak?
2. Bagaimanakah korelasi kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak?
3. Bagaimanakah korelasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak?
2. Untuk mengetahui korelasi kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak?
3. Untuk mengetahui korelasi motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Secara teoretis maupun praktis, manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan secara nyata dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai kajian bersama mengenai motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis, bagi:

1.6.2.1 Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dalam diri siswa.

1.6.2.2 Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

1.6.2.3 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan.

1.6.2.4 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai motivasi belajar dan kreativitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2015:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dan keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Rifa'i dan Anni (2012:66) menyatakan Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2015:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang segala sesuatu yang dikerjakan. Belajar dikerjakan atas dasar kesadaran yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Belajar adalah suatu perbuatan yang disadari. Belajar yang tidak disadari, namanya bukan belajar. Indikator bahwa perilaku belajar dilakukan atas dasar kesadaran adalah bahwa setiap kegiatan belajar diarahkan dan dilandasi oleh tujuan yang ingin dicapai.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Belajar

Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2012:68) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan, sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Berbagai unsur yang dimaksud yaitu: (1) peserta didik; (2) rangsangan; (3) memori; dan (4) respon.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suprijono (2015:4) prinsip belajar ada 3 bagian yaitu: 1) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku; 2) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai; dan 3) Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Slameto (2015:27-28) mengemukakan bahwa terdapat empat prinsip belajar yaitu:

- 1) Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar.
 - a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, dalam meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - b. Belajar harus dapat motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 - c. Belajar perlu lingkungan yang menyenangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a. Belajar itu prosesnya kontinu, maka harus harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, *eksplorasi* dan *discovery*.
 - c. Belajar adalah proses *kontinuitas* (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan hasil yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
 - a. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki stuktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar.
 - a. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b. Pelajaran, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut uraian yang dijabarkan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan prinsip-prinsip belajar yaitu adanya perubahan perilaku yang merupakan sebuah proses berlangsung secara kontinu dan bersifat keseluruhan materi sederhana yang mudah ditangkap siswa serta pengalaman individual dalam hidup bermasyarakat.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar

Menurut Djamarah (2011:15) mengemukakan berbagai ciri-ciri belajar sebagai berikut: (1) perubahan yang terjadi secara sadar; (2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional; (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) perubahan dalam belajar bukan sifat sementara; (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; dan (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

2.1.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Menurut Slameto (2015:54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki berbagai jenis, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam individu, antara lain:
 - a. Faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, meliputi: perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, antara lain:
 - a. Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, serta tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor internal dalam individu dan faktor eksternal di luar individu. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi proses belajar individu sehingga pada akhirnya dapat menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Huda (2014:2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kondisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Gagne dalam Rifa'i (2012:158) menguraikan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Menurut Susanto (2016:19) Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa.

Berdasarkan dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang guru untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antar anak didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajarinya.

2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2016:231) mengatakan “motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa”. Menurut Sardiman (2016:75) motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2016:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan pendapat dari berbagai para ahli tersebut, bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk terus belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan, apabila siswa memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2.1.3.2 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016:83) Ada berbagai ciri motivasi pada diri setiap orang, sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat menghadapi berbagai masalah; (4) lebih senang

bekerja mandiri; (5) dapat mempertahankan pendapatnya; (6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (7) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.3.3 Indikator Motivasi Belajar

Dengan mengelaborasi pendapat Sardiman (2016:83) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Ketekunan dalam belajar,

Di dalam diri siswa ditanamkan bahwa dirinya tidak bakal berhenti mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru sebelum tugas tersebut selesai.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan,

Siswa tidak memiliki rasa berputus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapai.

3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar,

Siswa memiliki minat belajar dalam mendalami pelajaran yang diberikan oleh guru.

4) Berprestasi dalam belajar,

Adanya hasrat dan keinginan untuk berprestasi dari dalam diri siswa pada kegiatan belajar.

5) Mandiri dalam belajar.

Siswa memiliki sifat mandiri dan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain.

2.1.3.4 Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut Djamarah (2011:157) terdapat tiga fungsi motivasi antara lain:

1) Motivasi sebagai pendorong

Pada mulanya siswa tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari maka muncul minat untuk belajar dan dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahu dari sesuatu yang akan dipelajari. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran lain. Pasti siswa akan mempelajari mata pelajaran yang tersimpan yang akan dicari memiliki tujuan. Jadi dengan tekun siswa belajar penuh konsentrasi siswa belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin dimengerti dapat cepat tercapai.

Penjelasan tersebut terdapat berbagai fungsi motivasi dalam belajar, yaitu motivasi sebagai pendorong, motivasi sebagai penggerak perbuatan dan motivasi sebagai pengarah perbuatan. Ketiga fungsi tersebut memiliki peranan yang sangat penting, setiap fungsi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.

2.1.3.5 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah (2011:152-155) menyatakan bahwa motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. tidak ada seorangpun yang belajar tanpa peranan motivasi lebih optimal. maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tahapan motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata.

- 2) Motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa. tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. siswa yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik

adalah kecenderungan ketergantungan siswa terhadap segala sesuatu diluar dirinya, selain kurang percaya diri. Siswa juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh, maka motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar. Siswa yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Siswa belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Akan pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif siswa. kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah siswa diberi sanksi hukuman. Hukuman yang mendidik adalah hukuman sanksi dalam bentuk meringkas mata pelajaran tertentu, membersihkan halaman sekolah dan sebagainya.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itu siswa belajar. Karena bila tidak belajar berarti siswa tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, belajar adalah santapan utama siswa.

5) Motivasi dapat menumpuk *optimisme* dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Siswa yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa. siswa menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat.

Dapat disimpulkan prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar, Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, Motivasi dapat menumpuk *optimisme* dalam belajar, Motivasi melahirkan

prestasi dalam belajar. Motivasi sangat berhubungan erat dengan kegiatan dalam belajar dapat menumbuhkan dorongan dan menimbulkan prestasi pada siswa.

2.1.3.6 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Djamarah, (2011:158-166) mengemukakan bahwa terdapat berbagai bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar siswa dikelas, sebagai berikut: (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) kompetisi; (d) *ego-Involvement*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui Hasil; (g) keinginan untuk belajar; (h) pujian; (i) hukuman; dan (j) minat.

2.1.3.7 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford (dalam Djamarah, 2011:168-170) berpendapat bahwa ada empat fungsi guru sebagai pengajar dalam peningkatan motivasi belajar siswa yaitu guru harus dapat menggairahkan siswa, memberikan harapan yang realitas, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

1) Menggairahkan siswa

Dalam melakukan proses pembelajaran, guru menghindari hal-hal yang membosankan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari aspek satu ke aspek lain dalam situasi belajar.

2) Memberikan harapan realistik

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap siswa di masa lalu. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan realistik, pesimis, atau terlalu optimis. Bila siswa

telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada siswa. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dengan pertimbangan matang.

3) Memberikan insentif

Apabila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran. Insentif yang demikian diakui keampuhannya untuk mengembangkan motivasi.

4) Mengarahkan perilaku siswa adalah salah satu tugas guru.

Guru dituntut untuk memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Jadi cara mengarahkan perilaku siswa adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang baik.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki berbagai cara diantaranya Menggairahkan siswa, Memberikan harapan realistis, Memberikan insentif, Mengarahkan perilaku siswa, dan Mengarahkan perilaku siswa adalah salah satu tugas guru. Dengan cara tersebut guru dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

2.1.4 Hakikat Kreativitas

2.1.4.1 Pengertian Kreativitas

Menurut Susanto (2016:99) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Muliawan (2016:1) mengungkapkan kreativitas sebagai berikut:

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti satu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Penambahan huruf akhir 'itas' pada kata kreatif menjadi petunjuk perubahan arti kata. Dari semula kata kerja menjadi kata sifat. Istilah kreativitas berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan yang baru dan berbeda dari bentuk yang sebelumnya ada atau sudah diketahui.

Moreno (dalam Slameto, 2015:146) berpendapat bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Menurut Rhodes (dalam Munandar, 2014:20) menyatakan bahwa kreativitas dapat dirumuskan dalam istilah pribadi, proses, pendorong dan produk ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.

Penjelasan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menemukan cara-cara baru untuk memecahkan suatu masalah. Mengandung hasil baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain. Penemuan sesuatu yang baru dapat berupa ide, perbuatan, tingkah laku, karya seni dan lain-lain.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Kreativitas

Menurut Muliawan (2016:5-6) kreativitas menurut jenisnya terbagi dalam 4 kategori, yaitu :

1) Kreativitas motorik

Jenis kreativitas seseorang yang berhubungan dengan kemampuannya menciptakan suatu bentuk baru yang berasal kegiatan fisik.

2) Kreativitas imajinatif

Jenis kreativitas seseorang yang berhubungan erat dengan kemampuan mengkhayal yang dimiliki dan dituangkan dalam bentuk seni.

3) Kreativitas intelektual

Jenis kreativitas seseorang didominasi oleh kemampuan berpikir yang dimiliki. Mereka umumnya dari kalangan akademisi atau teknologi. Kreativitas intelektual tidak sepenuhnya mengandalkan kekuatan imajinasi abstrak, tetapi juga imajinasi rasional. Oleh sebab itu ide kreatif yang ada dapat diwujudkan dalam bentuk nyata.

4) Kreativitas gabungan

Jenis kreativitas yang tercipta sebagai bentuk kombinasi kemampuan berpikir rasional, imajinatif dan bergerak yang dimiliki.

2.1.4.3 Ciri-Ciri Kreativitas

Kreativitas perlu ditanamkan kepada anak sejak dini karena dengan adanya kreativitas siswa menjadi lebih berkualitas dalam menemukan ide-ide baru. Ciri siswa kreatif. Torrance (dalam Susanto, 2016:102) berpendapat sebagai berikut :

- 1) Kemampuan berpikir kreatif, ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu, seperti keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, keterampilan merinci dan keterampilan menilai. Makin kreatif seseorang, maka ciri-ciri ini makin melekat pada dirinya.
- 2) Memiliki berbagai perasaan tertentu, seperti rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemakjemukan, sifat berani mengambil risiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru, dan menonjol dalam salah satu bidang seni.

Guru dapat menumbuhkan sikap kreatif pada siswanya, dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat beraktivitas melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sifatnya bermain yang memungkinkan munculnya ide-ide kreatif siswa. Berdasarkan ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas akan selalu aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak ingin diam diri atau pasif dan akan selalu mencari tantangan agar bisa mendapatkan hal baru seperti apa yang ingin didupatkannya.

2.1.4.4 Indikator Kreativitas

Dengan mengelaborasi pendapat Torrance (dalam Susanto, 2016:102) mengungkapkan indikator kreativitas sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berpikir meliputi,
 - a. mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain.
 - b. memiliki rasa ingin tahu yang besar.
 - c. memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.

- d. mempunyai pendapat sendiri.
- e. dapat bekerja sendiri.
- 2) Kemampuan berimajinasi meliputi,
 - a. mempunyai daya imajinasi yang kuat
 - b. memiliki rasa humor tinggi.
- 3) Kemampuan menghargai meliputi,
 - a. mempunyai dan menghargai rasa keindahan dimanapun tempat untuk belajar.
- 4) Kemampuan mengembangkan hal baru meliputi,
 - a. mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan
 - b. senang mencoba hal-hal baru.
- 5) Kemampuan mengajukan pertanyaan.
 - a. sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
 - b. mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.

2.1.4.5 Tujuan Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar Utami (2014:31) menyatakan bahwa yang dituangkan pada salah satu bukunya pengembangan kreativitas anak berbakat, ada alasan mengapa kreativitas penting dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri siswa, sebagai berikut :

- a) Mengetahui cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik yang dikuasainya.
- b) Mengetahui cara dalam menemukan alternatif pemecahan suatu masalah.

- c) Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
- d) Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai karya orang lain.
- e) Membuat siswa kreatif.

2.1.4.6 Faktor Pendorong Kreativitas

Hurlock (dalam Susanto, 2016:104) mengatakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu: waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, hubungan anak dan orangtua yang tidak posesif, cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

2.1.4.7 Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Munandar (dalam Setiawan, dkk, 2017:162) menjelaskan bahwa terdapat 4 hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas, yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta psikologi. Perkembangan yang baik akan mendukung pertumbuhan kreativitas secara maksimal.
- 2) Lingkungan kondusif yang memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitas. Kemampuan berimajinasi siswa dipengaruhi oleh apa yang diamati dari lingkungan sekitar.

- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika menginginkan siswa menjadi kreatif maka dibutuhkan guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulus secara tepat.
- 4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Penjelasan tersebut, terdapat faktor pendukung pengembangan kreativitas yaitu memberikan rangsangan mental baik, Lingkungan kondusif, Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas siswa. terdapat beberapa faktor pendukung kreativitas siswa, tanpa salah satu dari ke empat pendukung tersebut maka siswa kurang maksimal dalam mencapai tingkat kreativitas yang diinginkan.

2.1.4.8 Faktor Penghambat Kreativitas

Musbikin (dalam Setiawan, dkk, 2017:163) menjelaskan beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat bagi berkembangnya kreativitas, yaitu:

- a) Tidak ada dorongan untuk bereksplorasi, tidak pernah merangsang siswa dengan pertanyaan dan kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa ternyata membangkitkan rasa ingin tahu siswa ternyata menghambat kreativitas.
- b) Jadwal yang terlalu ketat. ketika penjadwal kegiatan siswa terlalu padat, akan menghilangkan salah satu unsur dalam pengembangan kreativitas.
- c) Terlalu menekan “kebersamaan keluarga”. Siswa membutuhkan waktu untuk mengembangkan kreativitas, sehingga diberikan waktu tertentu untuk sendiri.
- d) Tidak boleh berkhayal. Berkhayal bagi anak-anak bukan kegiatan percuma, tetapi dapat dijadikan bagian untuk mengembangkan kreativitas dengan

melakukan imajinasi. Orang tua berperan untuk mengarahkan dan mendampingi pendalaman imajinasi siswa.

- e) Orang tua konservatif. Orang tua yang konservatif biasanya tidak berani menyimpang dari pola solusi lama. Orang tua model ini biasanya cepat khawatir dengan proses kreativitas siswa yang umumnya berada di luar garis kebiasaan.
- f) Terlalu protektif. Perlindungan yang berlebihan bagi siswa akan menghilangkan kesempatan untuk bereksplorasi dalam cara baru atau cara berbeda.
- g) Disiplin otoriter. Hal ini mengarah pada tidak bolehnya siswa menyimpang dari perilaku yang disetujui orang tua, mengakibatkan anak menjadi tidak kreatif.
- h) Penyediaan alat bermain yang terlalu terstruktur. Alat permainan yang sangat terstruktur menghilangkan kesempatan siswa melakukan bermain secara kreatif.

Dari Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kreativitas adalah tidak ada dorongan dari lingkungan sekitar misalnya dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Jadwal terlalu padat menekan anak sehingga anak menjadi takut penuh tekanan dalam menunjukkan kreativitas yang dimiliki.

2.1.4.9 Unsur Dasar Pembentuk Kreativitas

Muliawan (2016:21-31) menyatakan bahwa unsur yang paling dasar menjadi faktor penentu pembentuk kreativitas ada 4 hal, yaitu sebagai berikut:

1) Kemampuan berimajinasi

Kemampuan imajinasi posisinya hampir bisa di katakan tidak tergantung dibandingkan unsur yang lain. Kemampuan berimajinasi itu sendiri dalam dataran formal terbagi menjadi 2 yaitu : imajinasi rasional adalah imajinasi yang memiliki karakteristik ilmiah. Imajinasi ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan Imajinasi fiktif adalah imajinasi yang tidak memiliki karakteristik ilmiah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2) Kapasitas memori/ data pengetahuan

Suatu proses penggabungan atau modifikasi tidak ada akan bisa dilakukan jika tidak ada objek yang atau dimodifikasi. Kapasitas memori pengetahuan yang dimiliki merupakan modal dasar proses penggabungan dan modifikasi yang dilakukan untuk satu penciptaan kreativitas. Sedikit banyaknya data memori pengetahuan yang dimiliki menjadi penentu sedikit-banyaknya penggabungan dan modifikasi yang dapat dilakukan.

3) Logika akal sehat

Unsur pembentuk kreativitas berikutnya adalah logika akal sehat. Memang harus diakui bahwa unsur pembentuk utama kreativitas adalah kekuatan imajinasi dan intuisi yang dimiliki seseorang.

4) Keterampilan motorik

Keterampilan motorik berhubungan erat dengan kemampuan seseorang mewujudkan ide kreatif yang dimiliki ke dalam dunia nyata. Keterampilan motorik sebagian besar berasal dari bakat alami yang dimiliki. Namun sebagian

yang lain dapat dibentuk melalui latihan-latihan dan pembiasaan yang diulang-ulang.

2.1.4.10 Bentuk Kreativitas Pada Anak Usia Sekolah

Menurut Muliawan (2016:58-65) Materi kreativitas pada anak usia sekolah menurut bentuknya dapat dibedakan dalam 7 jenis, yaitu:

1) Kemampuan mengenal suatu objek

Kemampuan ini melibatkan indera. Kemampuan menggali suatu objek penting dalam proses pembentukan kreativitas. Tanpa adanya menggali kemampuan menggali satu bentuk kreativitas yang tercipta tidak akan bisa disebut sebagai kreativitas. Sesuatu dapat disebut sebagai hasil kreativitas bila sesuatu itu dapat dikenali sebagai suatu bentuk yang baru dan berbeda dari bentuk asalnya.

Kemampuan menggali suatu objek itu butuh ketelitian, ketekunan dan kegigihan. Semakin mirip objek yang ingin dikenali, maka semakin sulit mencari atau menemukan perbedaan yang ada.

2) Kemampuan berbicara

Bicara menurut kaidah normal keseharian adalah hal yang wajar dan mudah. Kemampuan berbicara yang telah dikombinasi dengan unsur kreativitas biasanya memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri. Inilah yang disebut dialog ilmiah. Dialog ilmiah juga termasuk salah satu bentuk dari kreativitas manusia.

3) Kemampuan berpikir/menalar

Sebagai bentuk kreativitas bila dipikir atau menalar tersebut menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dengan bentuk semula. Berpikir membutuhkan

kegiatan untuk dapat menjadikannya dapat menemukan jalan keluar terbaik dari masalah yang dihadapi.

4) Kemampuan berperilaku

Kemampuan perilaku yang kreatif juga dapat membantu seseorang mengenali diri sendiri. Terbiasa untuk hidup mandiri dan mampu menggali diri dan lingkungan dengan lebih baik.

5) Kemampuan menyusun kembali

Kemampuan seseorang untuk menyusun kembali apa yang sudah rusak atau tidak berguna menjadi baik dan berguna. Kemampuan menyusun kembali merupakan salah satu kemampuan dasar kreativitas yang perlu ditumbuhkan secara maksimal.

6) Kemampuan berimajinasi

Setiap bentuk kreativitas selalu melibatkan kemampuan berimajinasi. Imajinasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kreativitas. Seseorang yang memiliki kemampuan imajinasi yang tinggi biasanya termasuk orang yang kreatif. Dengan imajinasi, barang atau benda yang semula tidak berguna menjadi berguna.

7) Kemampuan merangkai bentuk

Kemampuan merangkai bentuk termasuk kategori kemampuan kreativitas tingkat tinggi. Mulai dari imajinasi, kemampuan menggabungkan, sampai pada keterampilan motorik untuk menyatukannya kembali. Kemampuan merangkai bentuk menjadi hal yang berbeda dan khas dari kreativitas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas ada 7 yaitu, kemampuan mengenal suatu objek, kemampuan berbicara, kemampuan berpikir/menalar, kemampuan berperilaku, kemampuan menyusun kembali, kemampuan berimajinasi, dan kemampuan merangkai bentuk. Kreativitas siswa memiliki berbagai bentuk, akan tetapi memiliki tujuan sama yaitu untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai dalam proses belajar.

2.1.5 Hasil belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Rifa'i dan Anni (2012:69) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2015:7) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi lebih secara komprehensif atau menyeluruh.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari sebuah pengalamannya dalam kegiatan belajar yang umumnya ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

2.1.5.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (Poerwanti, 2008:7-5), yaitu domain kognitif (pengetahuan atau mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika), domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Berdasarkan pendapat dari ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat macam-macam hasil belajar siswa antara lain: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar psikomotor dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah yang diukur dalam bentuk nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester genap tahun ajaran 2016/2017.

2.1.5.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt (Susanto, 2016:12), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2016:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2.1.6 Penilaian Hasil Belajar

2.1.6.1 Hakikat Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2016:3), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Oleh

sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian memiliki fungsi di antaranya sebagai:

- a) alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
- b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, dan strategi mengajar.
- c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai presatasi yang dicapainya.

Tujuan penilaian adalah untuk:

- a) mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- b) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni sejauh mana keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran

penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

- c) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar yang hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut.
- d) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya, sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya Kanwil Depdikbud melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester, dan caturwulan.

2.1.6.2 Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan, upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip penilaian. Prinsip penilaian menurut Sudjana (2016:8-9) antara lain:

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penelitian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya. Dalam kurikulum hendaknya dipelajari tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan instruksionalnya, pokok bahasan yang diberikan, ruang lingkup dan urutan penyajian, serta pedoman bagaimana pelaksanaannya.
- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “Tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan dari segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris. Demikian pula

dalam menilai aspek kognitif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara seimbang.

- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa. Demikian juga data hasil penilaian harus dapat ditafsirkan sehingga guru dapat memahami para siswanya terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan jika mungkin dapat meramalkan prestasi siswa pada masa mendatang. Hasil penilaian juga hendaknya dijadikan bahan untuk menyempurnakan program pengajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pengajaran dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memerlukannya.

2.1.6.3 Jenis Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016:5) dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, selektif dan penempatan; (1) penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian ini diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya;(2) penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler

dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses;(3) penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor-faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan sebagainya. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa;(4) penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu;(5) penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

2.1.6.4 Penilaian Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Di SD

Penilaian hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan di SD merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa sekolah dasar dengan kriteria tertentu. jenis penilaian hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan yang dilakukan oleh guru, yaitu: Penilaian sumatif penilaian hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir tengah semester dan akhir semester. Bertujuan untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk.

Penilaian tersebut mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula dalam menilai aspek kognitif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreativitas secara seimbang. Tahap penilaian hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan di SD dimulai dari pemberian skor. Menurut Poerwanti (2008: 6-3), teknik pemberian skor yaitu sebagai berikut:

1) Pemberian skor pada aspek kognitif

- a. Penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal dijawab benar mendapat nilai satu, sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.
- b. Penskoran ada koreksi jawaban, yaitu pemberian skor dengan memberikan pertimbangan butir soal yang dijawab salah dan tidak dijawab.
- c. Penskoran dengan beda bobot, yaitu pemberian skor dengan memberikan bobot berbeda pada sekelompok butir soal.

2) Pemberian skor pada aspek afektif

Langkah pembuatan instrumen aspek afektif, sebagai berikut:

- a. menentukan ranah afektif yang akan dinilai, misalnya sikap percaya diri, tanggungjawab, dan disiplin.
- b. menentukan tipe skala yang digunakan, misalnya skor 4 apabila mulai membudaya, skor 3 apabila mulai berkembang, skor 2 apabila mulai terlihat, skor 1 belum terlihat.
- c. menelaah instrumen dan memperbaiki instrumen.

3) Pemberian skor pada aspek psikomotor

Pemberian skor aspek psikomotor menggunakan rubrik. Rubrik adalah pedoman penskoran yang digunakan untuk menentukan tingkat kemahiran siswa dalam mengerjakan tugas. Rubrik juga digunakan untuk menilai pekerjaan siswa. Berbagai cara untuk menilai tingkat kemahiran siswa, yaitu: (1) rubrik dengan daftar cek (*checklist*), (2) rubrik dengan skala penilaian.

Demikian penilaian hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan yang dilakukan di SD yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, Keberhasilan pendidikan dan dianggap penting untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. siswa agar menjadi yang berkualitas dalam aspek intelektual, emosional, dan keterampilan.

2.1.7 Hakikat Seni Budaya Dan Keterampilan

2.1.7.1 Pengertian Seni Budaya Dan Keterampilan

Permendiknas Nomor 19 tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, yakni meliputi segala aspek kehidupan. Ki Hajar Dewantara (dalam Susanto, 2016:261) mengungkapkan bahwa pendidikan kesenian sebagaimana merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Susanto (2016:261) pendidikan seni budaya dan keterampilan merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa Seni Budaya dan Keterampilan merupakan pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu dalam kepribadian anak, pendidikan seni dan budaya tidak berdiri sendiri yakni meliputi aspek-aspek seperti seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan.

2.1.7.2 Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan

Menurut Susanto (2016:264-265) Tujuan pembelajaran SBK di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar bisa berkreasi, berkeaktivitas, dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang. Pembelajaran SBK di sekolah dasar bukan sekedar proses upaya transformasi pengetahuan seni dan budaya serta keterampilan, tetapi perlu diupayakan pengembangan sikap secara aktif, kritis dan kreatif.

2.1.7.3 Karakteristik Seni Budaya dan Keterampilan

Menurut Susanto (2016:273) karakteristik Seni Budaya Dan Keterampilan meliputi sebagai berikut:

- a) Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan terdiri dari empat bagian besar, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni keterampilan.
- b) Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang didalamnya terkandung muatan nilai humaniora yang sangat berguna untuk merangsang kreativitas berpikir siswa.
- c) Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa.

- d) Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan bukan untuk mmbina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas bermain.
- e) Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan terdapat aspek penting yang perlu diperhatikan dalam seni budaya, yaitu kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran berkelompok, dan daya cipta.

2.1.7.4 Ruang Lingkup Seni Budaya dan Keterampilan Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2016:263-264) ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi 4 aspek, yaitu:

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- b. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan tanpa rangsangan bunyi, Apresiasi terhadap gerak tari.
- d. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup, yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional dan akademik.

2.1.7.5 Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sekolah Dasar

Menurut Susanto (2016:262) pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan

Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai mata pelajaran di Sekolah dasar dirasakan sangat penting keberadannya bagi siswa, karena pelajaran ini memiliki sifat multilingual, multidimensional dan multikultural. Pendidikan SBK memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi-kecerdasan.

Berikut ruang lingkup standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas V Semester 2.

Tabel 2.1 ruang lingkup materi SBK semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
9. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat.
	9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah setempat.
11. Mengapresiasi karya seni musik	11.1 mengidentifikasi berbagai ragam lagu daerah nusantara.
	11.3 menampilkan sikap apresiatif terhadap berbagai musik/lagu wajib dan daerah nusantara.
15. Mengapresiasi karya kerajinan	15.1 mendeskripsikan kesesuaian fungsi, kekuatan, dan keindahan karya kerajinan makrame.
	15.2 menampilkan sikap apresiatif terhadap karya kerajinan.

2.1.8 Korelasi Motivasi Belajar dan Kreativitas terhadap Hasil Belajar di SD

Menurut Slameto (2015: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan-

perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016:5). Belajar dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor di dalam individu, meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor di luar individu, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2016:75), motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Apabila motivasi belajar tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat. Penanaman motivasi belajar yang tepat perlu ditanamkan dalam diri siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas. Menurut Susanto (2016:99) bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Apabila semakin tinggi tingkat kreativitas siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan.

Pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kreativitas terdapat korelasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila dalam diri siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi

maka hasil belajar akan tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan tercipta kreativitas. Siswa yang memiliki kreativitas tinggi maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang tinggi.

2.2 Kajian Empiris

Berbagai hasil penelitian sebelumnya, terkait dengan motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar yang mendukung untuk melakukan penelitian ini antara lain, sebagai berikut. Penelitian Sumayasa I Nyoman, A.A.I.N. Marhaeni, Nyoman Dantes dari Universitas Pendidikan Ganesha Vol.5 tahun 2015 dengan judul "*Pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di sekolah dasar se gugus VI Kecamatan Abang, Karang Asem*". Hasil penelitian menemukan bahwa: Pertama, Terdapat pengaruh motivasi belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pelajaran dengan pendekatan saintifik dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem, motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik hasilnya lebih baik dari pada motivasi belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Kedua, hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik hasilnya lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Ketiga, motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran saintifik hasilnya lebih baik daripada motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (Sumayasa I Nyoman, A.A.I.N. Marhaeni, Nyoman Dantes, 2015)

Penelitian Amber M. Leiker, Alessandro T. Bruzi, Matthew W. Miller, Monica Nelson, Rebecca Wegman, Keith R. Lohse tahun 2016 dengan judul "*The effects of autonomous difficulty selection on engagement, motivation, and learning in motion-controlled video game task*". Penelitian ini meneliti hubungan antara motivasi, keterlibatan, dan pembelajaran dalam tugas *video game*. Studi sebelumnya telah ditampilkan peningkatan otonomi selama latihan menyebabkan retensi unggul keterampilan motorik, tetapi tidak jelas mengapa manfaat ini terjadi. Beberapa studi menunjukkan manfaat ini muncul dari peningkatan motivasi selama latihan; manfaat muncul dari pengolahan informasi yang lebih baik. (Leiker M. Amber, 2016)

Penelitian Warti Elis dari STKIP Kusuma Negara Vol. 8 (3) tahun 2016 dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*". hasil penelitian menemukan bahwa: (1) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($r=0,974$) pada taraf $\alpha=0,05$. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. (2) makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikanya. (Warti Elis, 2016)

Penelitian Lou Hervey tahun 2016 dengan judul "*Language learning motivation as ideological becoming*" studi ini menarik kesimpulan sebagai berikut: motivasi berdasarkan teori dialogis dari Mikhail Bakhtin. Saya bergabung Hennig (2013) dan Clarke dan Hennig (2013) dalam menyerukan pendekatan

untuk motivasi belajar bahasa yang memperhitungkan cara di mana belajar bahasa berarti bagi kehidupan peserta didik. Clarke dan Hennig ini analisis motivasi sebagai proses pembentukan diri menjawab panggilan ini, tidak berteori yang hubungan antara motivasi belajar bahasa dan motivasi umum untuk belajar. saya menyajikan akun motivasi belajar bahasa dengan bahasa dan pembelajaran, motivasi belajar bahasa sebagai proses holistik menjadi ideologi, terikat pada luas hidup belajar peserta didik. (Lou Hervey, 2016)

Penelitian Eyal Doron tahun 2016 dengan judul "*Fostering creativity in school aged children through perspective taking and visual media based short term intervention program*". Studi ini menarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yaitu menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam program kegiatan mencetak signifikan lebih tinggi dalam tes kreativitas pada akhir program dan menunjukkan pemikiran yang kreatif, dan kemampuan berpikir divergen khususnya, dapat ditingkatkan melalui jenis intervensi yang diusulkan. (Doron, 2016)

Penelitian Subur Johan tahun 2012 dengan judul "*analisis kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tingkat kemampuan matematika dikelas*". hasil penelitian menemukan bahwa : Kemampuan matematika siswa mempengaruhi kreativitas siswa, makin tinggi tingkat kemampuan matematika makin tinggi pula kreativitasnya. (Subur Johan, 2012)

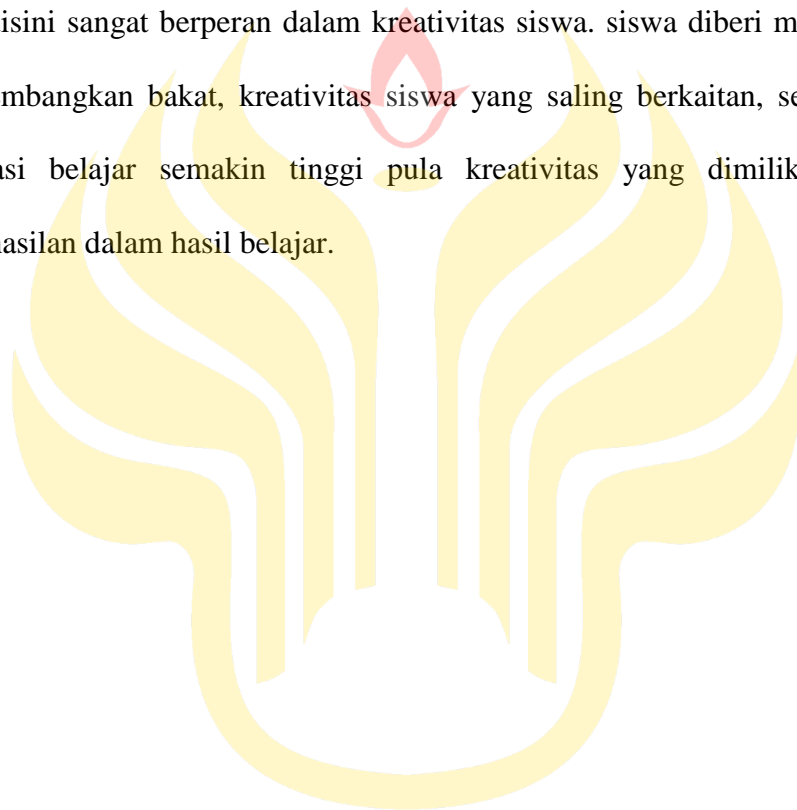
Penelitian Mariyani. N.W dkk. dari Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 Tahun 2013 dengan judul "*Pengaruh implementasi strategi Mind Mapping terhadap prestasi belajar menulis kreatif ditinjau dari kreativitas siswa*". hasil

penelitian menemukan bahwa: 1) Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar menulis kreatif siswa yang mengikuti strategi *mind mapping* dengan pembelajaran konvensional, 2) Setelah diadakan pengendalian kreativitas siswa, prestasi menulis kreatif siswa yang mengikuti strategi *mind mapping* lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional, 3) Kontribusi kreativitas siswa terhadap prestasi menulis kreatif siswa dengan *mind mapping* 19,9%. (Mariyani. N.W dkk. Tahun 2013).

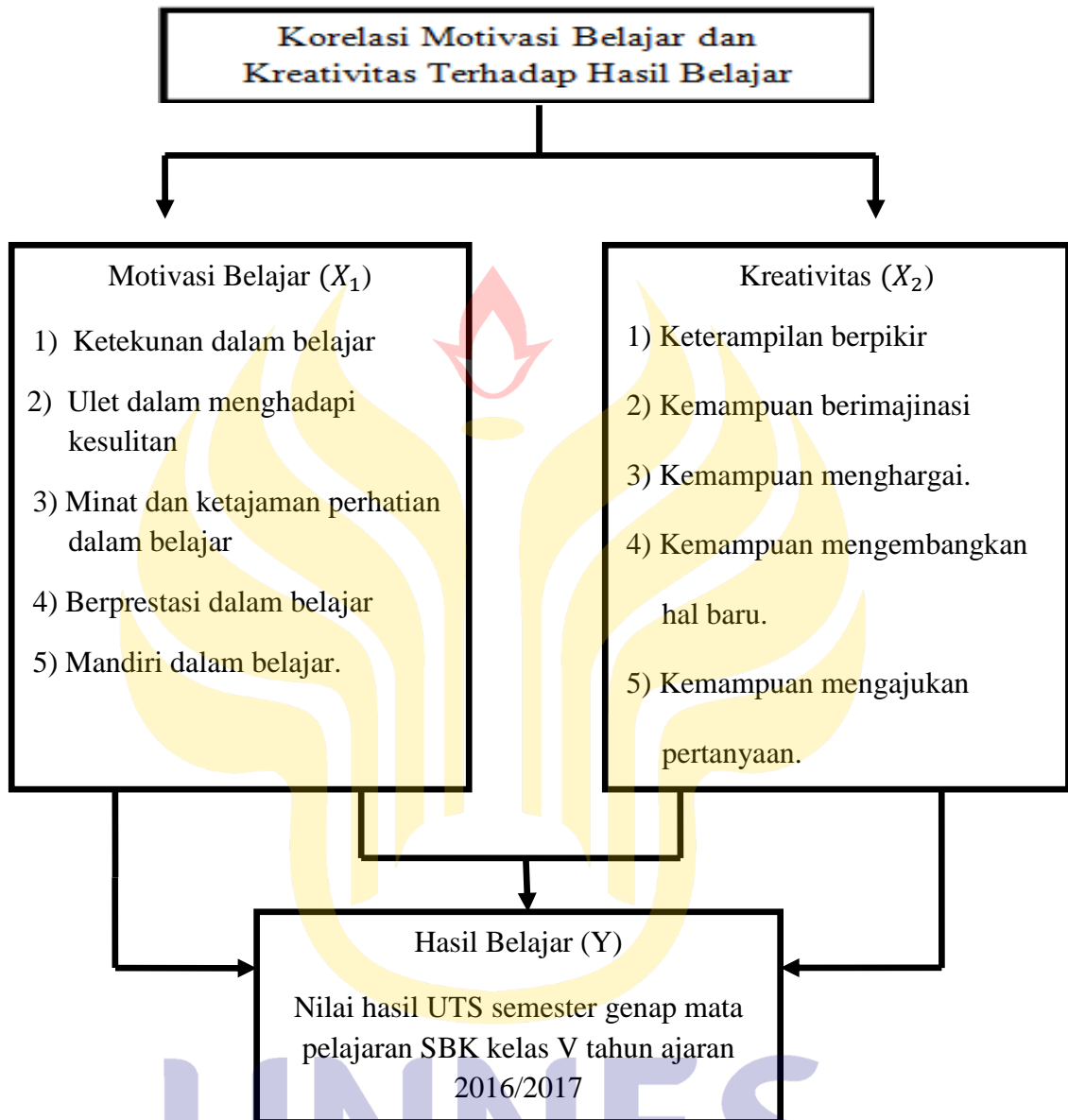
2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris, maka peneliti menyusun rancangan penelitian dengan kerangka berpikir sebagai berikut. Hasil belajar yang baik tidak hanya dapat diperoleh hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi siswa harus mampu menunjukkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan penting bagi proses pembelajaran, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan maka hasil belajarnya kurang optimal. Semakin kuat motivasi belajar siswa maka diharapkan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Berikut indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1) Ketekunan dalam belajar 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar 4) Berprestasi dalam belajar 5) Mandiri dalam belajar. Dengan Motivasi belajar siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam belajar dan dalam usahanya mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kreativitas yang dimiliki masing-masing siswa dalam proses

pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kreativitas maka semakin tinggi pula hasil belajar. Indikator kreativitas dalam penelitian ini yaitu 1) Keterampilan berpikir 2)Kemampuan berimajinasi 3)Kemampuan menghargai 4)Kemampuan mengembangkan hal baru dan 5) Kemampuan mengajukan pertanyaan. Peran guru disini sangat berperan dalam kreativitas siswa. siswa diberi motivasi dalam mengembangkan bakat, kreativitas siswa yang saling berkaitan, semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula kreativitas yang dimiliki siswa dan keberhasilan dalam hasil belajar.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah dan penelitian yang merumuskan hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.

Ha: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.

Ha: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak. Hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,778 > 0,288$) pada tingkat hubungan yang kuat, sehingga hipotesis diterima.
2. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak. Hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,603 > 0,228$) pada tingkat hubungan yang kuat, sehingga hipotesis diterima.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan motivasi belajar dan kreativitas terhadap hasil belajar SBK siswa kelas V SDN Gugus Mina Indah Kecamatan Wedung Demak. Hasilnya adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,829 > 0,228$) pada tingkat hubungan yang sangat kuat, sehingga hipotesis diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan, dapat disarankan bagi,

1. Sekolah

Hendaknya sekolah dapat memberikan wadah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam kegiatan sekolah sehingga dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal.

2. Guru

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern yaitu motivasi belajar dan kreativitas, hendaknya guru dapat memberikan inovasi pembelajaran dan memaksimalkan kreativitas siswa sebagai meningkatkan kegiatan pembelajaran.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menyertakan variabel-variabel selain motivasi belajar dan kreativitas sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010a. *Manajemen Penelitian*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013b. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doron, Eyal. 2016. "Fostering creativity in school aged children through perspective taking and visual media based short term intervention program ". *Jurnal Haifa University Israela*. (diunduh pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 14.17 WIB).
- Febriani, Evi. 2012. "Kreativitas siswa dalam membagi waktu belajar hubungannya dengan prestasi belajar". *Jurnal STIKIP Sumenep*. Vol. 3 No.1 (diunduh pada tanggal 12 Februari 2017 pukul 10.15 WIB).
- Hamdu, Gullam dan Lisa Agustina. 2011. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Universitas pendidikan Ganesha* Vol.12, No. 1 (diunduh pada tanggal 8 Februari 2017 pukul 22.01 WIB).
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Hervey, Lou. 2016. "Language learning motivation as ideological becoming". *Jurnal University of Leeds*. (diunduh pada tanggal 12 Februari 2017 pukul 09.23 WIB).
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leiker M. Amber. 2016. "The effects of autonomous difficulty selection on engagement, motivation, and learning in amotion-controlled video game task". *Jurnal Universidade Federal de Lavras, Brazil*. (diunduh pada tanggal 12 Februari 2017 pukul 09.23 WIB).
- Mariyani, M.A, A.A.I.N Marhaeni dan M. Sutarna. 2013. " Pengaruh implementasi strategi mind mapping terhadap prestasi belajar menulis kreatif ditinjau dari kreativitas siswa". *jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3. (diunduh pada tanggal 12 Februari 2017 pukul 10.22 WIB).

- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *Mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak*. Yogyakarta:Gava Media.
- Munandar,Utami. 2014. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik dengan Data SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Deni, Dkk. 2017. *Pengetahuan seni dan gambar ekspresi di sekolah dasar*.Yogyakarta: AG publisher
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur, Johan. 2012. "*analisis kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tingkat kemampuan matematika dikelas*". Jurnal Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Subang. (diunduh pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 16.23 WIB).
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012a. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015b. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumayasa, I Nyoman, A.A I.N. Marhaeni, Nyoman Dates. 2015. "*Pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di sekolah dasar se gugus VI Kecamatan Abang, Karang Asem*". Jurnal Universitas Pendidikan

Ganesha. Vol 5. (diunduh pada tanggal 23 Januari 2017 pukul 19.23 WIB).

- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ulandari, KM. Sri Susandi, I.Kt Dibia dan Dw. Nyoman Sudana. 2014. "Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan". Jurnal Mimbar PGSD Universitas pendidikan Ganesha. Vol.2 No.1 (diunduh pada tanggal 8 Februari 2017 pukul 22.37 WIB).
- Ulfah, Khalida Rozana, Anang Santoso dan Sugeng Utaya. 2016. "Hubungan motivasi dengan hasil belajar IPS". Jurnal Universitas Negeri Malang. Vol 1, No. 8 (diunduh pada tanggal 12 Februari 2017 pukul 11.11 WIB).
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warti, Elis. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur". Jurnal STKIP Kusuma Negara. Vol 8, No. 3 (diunduh pada tanggal 23 Januari 2017 pukul 20.11 WIB).
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zulafni, Asrial, dan Martinis Yasmin.2012. "Pengaruh pendekatan pembelajaran dan kreativitas terhadap pemahaman konsep IPA di Sekolah Dasar". Jurnal Universitas Jambi. Vol 2, No. 2. (diunduh pada tanggal 17 Januari 2017 pukul 21.56 WIB).